

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT  
HASIL ANALISIS PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS DI  
KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR**

NOMOR : 400.7.7.1/16524/438.5.2/2025

# **REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIDOARJO**

**2025**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini menyebar melalui kontak yang dekat dan berkepanjangan dengan pembawa atau terinfeksi melalui udara dari sekresi pernapasan atau berbagi barang pribadi yang terkontaminasi dengan sekresi ini. Menurut WHO penyakit ini memiliki potensi besar untuk menyebabkan epidemi karena karakteristik *Neisseria Meningitidis* adalah pembawa dapat menampung bakteri tersebut di hidung dan tenggorokan tanpa gejala apapun serta berperan penting dalam penyebaran penyakit meningokokus karena sebagian besar kasus yang terinfeksi diperoleh melalui paparan dari orang tanpa gejala. WHO memperkirakan bahwa 11% hingga 25% dari populasi membawa bakteri di tenggorokan mereka pada waktu tertentu.

Penyakit Meningitis Meningokokus telah tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi ditemukan di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "The Meningitis Belt atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Kasus Meningitis Meningokokus sering dilaporkan di Arab Saudi. Pada tahun 2002-2011, terdapat 184 kasus konfirmasi Meningitis Meningokokus (hanya 9% berasal dari jamaah haji dan umrah) yang dominan disebabkan oleh serogroup W135. Akan tetapi, pada tahun 2012-2019 dilaporkan 44 kasus konfirmasi yang seluruhnya merupakan WN Arab Saudi.

Tahun 2016 kasus meningitis tertinggi wilayah Asia Tenggara terjadi di Indonesia, dengan jumlah 78.018 kasus dengan kematian sejumlah 4.313 orang. Selain itu hal ini sejalan dengan tingginya jumlah warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke daerah resiko tinggi seperti Arab Saudi untuk melaksanakan haji dan umrah setiap tahunnya. Kabupaten Sidoarjo yang merupakan salah satu penyumbang jamaah haji dan umrah yang cukup besar di Indonesia maka penting sekali untuk melakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus, guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah tersebut.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sidoarjo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai bahan advokasi kepada lintas sektor, lintas program dan pihak terkait untuk penguatan sistem kewaspadaan dan penanggulangan penyakit menular Meningitis meningokokus

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sidoarjo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI                         | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | I. Risiko Penularan dari Daerah Lain | SEDANG             | 40.00%    | 50.00       |
| 2   | II. Risiko Penularan Setempat        | RENDAH             | 60.00%    | 0.00        |

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

| No. | SUB KATEGORI                                        | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|-----------------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | I. Karakteristik Penduduk                           | RENDAH             | 25.00%    | 33.82       |
| 2   | II. Ketahanan Penduduk                              | RENDAH             | 25.00%    | 0.00        |
| 3   | III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota                   | SEDANG             | 25.00%    | 50.00       |
| 4   | IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | TINGGI             | 25.00%    | 100.00      |

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan karena setiap hari terdapat transportasi (Bandar Udara) yang datang dari daerah endemis.

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

| No. | SUB KATEGORI                               | NILAI PER KATEGORI | BOBOT (B) | INDEX (NXB) |
|-----|--------------------------------------------|--------------------|-----------|-------------|
| 1   | I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan | TINGGI             | 20.00%    | 100.00      |
| 2   | Kesiapsiagaan Laboratorium                 | RENDAH             | 10.00%    | 25.00       |
| 3   | Kesiapsiagaan Puskesmas                    | SEDANG             | 10.00%    | 66.67       |
| 4   | Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT                  | SEDANG             | 10.00%    | 54.55       |
| 5   | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota             | RENDAH             | 10.00%    | 33.33       |
| 6   | SURVEILANS PUSKESMAS                       | TINGGI             | 7.50%     | 100.00      |
| 7   | SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)                | TINGGI             | 7.50%     | 100.00      |

|    |                                                          |        |        |        |
|----|----------------------------------------------------------|--------|--------|--------|
| 8  | Surveilans Kabupaten/Kota                                | TINGGI | 7.50%  | 100.00 |
| 9  | Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) | RENDAH | 7.50%  | 0.00   |
| 10 | IV. Promosi                                              | RENDAH | 10.00% | 0.00   |

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada media promosi meningitis meningokokus yang tersedia di fasyankes dan media sosial yang bisa di akses oleh masyarakat serta nakes,

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sidoarjo dapat di lihat pada tabel 4.

|          |            |
|----------|------------|
| Provinsi | Jawa Timur |
| Kota     | Sidoarjo   |
| Tahun    | 2025       |

| RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS |        |
|------------------------------------------------|--------|
| Vulnerability                                  | 45.11  |
| Threat                                         | 16.00  |
| Capacity                                       | 56.70  |
| RISIKO                                         | 36.93  |
| Derajat Risiko                                 | RENDAH |

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Sidoarjo untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 45.11 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.70 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 36.93 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI                    | REKOMENDASI                                          | PIC                                  | TIMELINE | KET |
|----|--------------------------------|------------------------------------------------------|--------------------------------------|----------|-----|
| 1  | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | Sosialisasi dan pembuatan SOP tatalaksana meningitis | Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten | 2026     |     |

|   |                                |                                                                   |                                                      |      |  |
|---|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|------|--|
|   |                                | meningokokus                                                      | Sidoarjo                                             |      |  |
| 2 | Promosi                        | Pembuatan media promosi kesehatan tentang meningitis meningokokus | Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo | 2026 |  |
| 3 | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | Sosialisasi dan pembuatan SOP tatalaksana meningitis meningokokus | Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo        | 2026 |  |
| 4 |                                |                                                                   |                                                      |      |  |
| 5 |                                |                                                                   |                                                      |      |  |

Sidoarjo, September 2025

Plt. Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Sidoarjo



Ditandatangani secara elektronik oleh

dr.LAKHSMIE HERAWATI YUWANTINA, M.Kes  
NIP. 197007312005012005

dr.LAKHSMIE HERAWATI YUWANTINA, M.Kes.  
NIP 197007312005012005

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

**Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

| No | Subkategori                                         | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|-----------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko | 25.00% | TINGGI       |
| 2  | III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota                   | 25.00% | SEDANG       |
| 3  | I. Karakteristik Penduduk                           | 25.00% | RENDAH       |
| 4  | II. Ketahanan Penduduk                              | 25.00% | RENDAH       |

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

| No | Subkategori                       | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|-----------------------------------|--------|--------------|
| 1  | III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota | 25.00% | SEDANG       |
| 2  | II. Ketahanan Penduduk            | 25.00% | RENDAH       |

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

| No | Subkategori                                              | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|----------------------------------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) | 7.50%  | RENDAH       |
| 2  | Kesiapsiagaan Laboratorium                               | 10.00% | RENDAH       |

|   |                                |        |        |
|---|--------------------------------|--------|--------|
| 3 | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | 10.00% | RENDAH |
| 4 | IV. Promosi                    | 10.00% | RENDAH |
| 5 | Kesiapsiagaan Puskesmas        | 10.00% | SEDANG |

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

| No | Subkategori                    | Bobot  | Nilai Risiko |
|----|--------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | 10.00% | RENDAH       |
| 2  | IV. Promosi                    | 10.00% | RENDAH       |
| 3  | Kesiapsiagaan Puskesmas        | 10.00% | SEDANG       |

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

| No | Subkategori                       | Man                                                                        | Method                                                                                     | Material | Money | Machine |
|----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------|---------|
| 1  | III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota | -                                                                          | Belum adanya kebijakan untuk dilakukan skrining bagi PPLN yang datang dari negara berisiko | -        | -     | -       |
| 2  | II. Ketahanan Penduduk            | Tingginya angka jemaah haji dan umroh yang berasal dari kabupaten Sidoarjo | -                                                                                          | -        | -     | -       |

**Kapasitas**

| No | Subkategori                    | Man                                                                                              | Method                                                                     | Material | Money | Machine |
|----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------|-------|---------|
| 1  | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | Belum semua petugas kesehatan terlatih dalam identifikasi dini dan tata laksana kasus meningitis | Belum adanya SOP khusus tatalaksana Meningitis Meningokokus sesuai standar | -        | -     | -       |
| 2  | IV. Promosi                    | Belum adanya                                                                                     | -                                                                          | -        | -     | -       |

|   |                         |                                                                                                                      |   |   |   |   |
|---|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
|   |                         | media promosi kesehatan tentang meningitis meningokokus yang bisa diakses oleh masyarakat                            |   |   |   |   |
| 3 | Kesiapsiagaan Puskesmas | Belum adanya sosialisasi dan petugas terlatih dalam identifikasi dini dan tata laksana kasus meningitis meningokokus | - | - | - | - |

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

|   |                                                                                                         |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Belum adanya SOP khusus tatalaksana meningitis meningokokus sesuai standar                              |
| 2 | Belum adanya sosialisasi dan petugas terlatih dalam identifikasi dini dan tata laksana kasus meningitis |
| 3 | Belum adanya media promosi kesehatan tentang meningitis meningokokus yang bisa diakses oleh masyarakat  |

#### 5. Rekomendasi

| NO | SUBKATEGORI                    | REKOMENDASI                                                                                                                                   | PIC                                                  | TIMELINE | KET |
|----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------|-----|
| 1  | Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota | Sosialisasi dan pembuatan SOP tatalaksana meningitis meningokokus                                                                             | Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo        | 2026     |     |
| 2  | Promosi                        | Pembuatan media promosi kesehatan tentang meningitis meningokokus                                                                             | Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo | 2026     |     |
| 3  | Kesiapsiagaan Puskesmas        | Melakukan usulan pelatihan ke Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur untuk tatalaksana meningitis meningokokus bagi petugas surveilans puskesmas | Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo        | 2026     |     |

#### 6. Tim penyusun

| No | Nama                          | Jabatan         | Instansi                           |
|----|-------------------------------|-----------------|------------------------------------|
| 1  | Putri Novia Permatasari, S.KM | Staf Surveilans | Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo |
| 2  | Suryanti Ningrum, A.md.Kep.   | Staf Surveilans | Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo |